

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**ZURA
NPM. 176910489**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
APRIL, 2021**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena berkat rahmat dan karunianya proposal ini dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat akademis untuk mendapatkan gelar sarjana dalam menyelesaikan Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru”.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penyelesaian proposal ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak yang telah membimbing dan memberikan masukan, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, teristimewa kepada:

1. Ibu Dr. Sri Amnah, M,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan iklas mencurahkan pikiran dan tenaga dalam proses mencerdaskan mahasiswa FKIP.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S. Pd., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul proposal ini diteliti.
3. Ibu Dea Mustika, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyisihkan waktu untuk mengoreksi proposal ini selama proses penulisan dan telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam proposal ini.
5. Ayahanda tercinta Zamhur dan Ibunda tercinta Erdayanti yang selalu memberikan doa, motivasi serta dukungan morik maupun material kepada

kepada penulis demi keberhasilan penulis menyelesaikan Studi ini. Ini kado kecil untukmu.

6. Abang kandung Zuri yang telah memberikan doa, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini, dan juga kakak tersayang Sumarni.
7. Teman-teman angkatan 2017, terkhusus kelas C Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Sahabat Royal Squad yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka dari awal kuliah hingga proposal ini selesai.
9. Sahabat dari SD sampai sekarang Fenioktaningsih dan Rina terimakasih selalu ada.



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU**

**ZURA
NPM. 176910489**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Islam
Riau

Pembimbing: Dea Mustika, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas V di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, mengetahui kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran tematik, serta mengetahui solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 guru, 3 siswa serta 1 kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber dan teknik. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, terbukti dari 15 pertanyaan yang diajukan, 13 jawaban guru kelas V sesuai dengan teori kemampuan/kompetensi guru. Selanjutnya kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual lebih berhubungan dengan kendala persiapan, kendala teknis, kendala kualitas media yang diambil dari youtube, kendala waktu luang dan kemampuan guru serta kendala kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran daring. Kendala ini bisa diatasi guru dengan cara mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, memodifikasi atau merancang media sendiri, mengupayakan untuk mengikuti pelatihan dan seminar serta guru harus melakukan variasi pembelajaran.

Kata kunci: *Kemampuan guru, Media audio visual, Pembelajaran Tematik*

**ANALYSIS OF TEACHER ABILITY IN UTILIZING AUDIO VISUAL
MEDIA IN CLASS V THEMATIC LEARNING AT SD MUHAMMADIYAH 6
PEKANBARU**

**ZURA
NPM. 176910489**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Universitas Islam
Riau

Pembimbing: Dea Mustika, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's ability to use audio-visual media in thematic learning for class V at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, to find out the teacher's obstacles in using audio-visual media in thematic learning, and to find solutions to overcome the obstacles of teachers in utilizing audio-visual media in thematic learning. . This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were 3 teachers, 3 students and 1 principal. This study uses three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data validity techniques include source and technique triangulation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of the research shows that the teacher has the ability to use audio-visual media in the thematic learning of class V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, as evidenced by the 15 questions asked, 13 answers from the fifth grade teacher in accordance with the theory of teacher competence/competence. Furthermore, the teacher's obstacles in utilizing audio-visual media are more related to preparation constraints, technical constraints, media quality constraints taken from YouTube, free time constraints and the ability of teachers as well as constraints on students' lack of understanding in online learning. This obstacle can be overcome by teachers by preparing the equipment to be used, modifying or designing their own media, seeking to attend training and seminars and teachers must make variations in learning.

Keywords: *teacher ability, audio visual media, thematic learning*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Pengembangan.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakikat Guru/Pendidik.....	6
2.2 Kemampuan Guru.....	11
2.3 Media Pembelajaran.....	14
2.4 Media Audio Visual.....	18
2.5 Pembelajaran Tematik.....	23
2.6 Karakteristik Siswa Kelas V.....	25
2.7 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Prosedur Penelitian.....	28
3.4 Data, Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	30
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Penelitian.....	37
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146
DRAFT ARTIKEL ILMIAH	147
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	28
---	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir.....	27
Bagan 3.1. Desain Penelitian.....	29
Bagan 3.2. Komponen Dalam Analisis Data.....	34



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	67
Lampiran 1.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	67
Lampiran 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi (Pembelajaran Tatap Muka) ..	69
Lampiran 1.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi (Pembelajaran Daring)	70
Lampiran 1.4 Kisi-Kisi Telaah Dokumen	71
Lampiran 2 Pedoman Wawancara & Telaah Dokumen	72
Lampiran 2.1 Pedoman Wawancara Guru	72
Lampiran 2.2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	74
Lampiran 2.3 Pedoman Wawancara Siswa	76
Lampiran 2.3 Pedoman Telaah Dokumen	77
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru, Kepala Sekolah & Siswa.....	78
Lampiran 3.1 Hasil Wawancara Guru	78
Lampiran 3.2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	89
Lampiran 3.3 Hasil Wawancara Siswa.....	92
Lampiran 4 Reduksi Data Hasil Wawancara Guru, Kepala Sekolah dan Siswa	106
Lampiran 4.1 Hasil Reduksi Data Wawancara Guru	106
Lampiran 4.2 Hasil Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah	107
Lampiran 4.3 Hasil Reduksi Data Siswa	109
Lampiran 5 Hasil Reduksi Data Observasi.....	111
Lampiran 5.1 Hasil Reduksi Data Observasi (Tatap Muka)	111
Lampiran 5.2 Hasil Reduksi Data Observasi I (Daring)	113
Lampiran 5.3 Hasil Reduksi Data Observasi II (Daring)	115
Lampiran 5.4 Hasil Reduksi Data Observasi III (Daring)	117
Lampiran 6 Hasil Telaah Dokumen.....	119
Lampiran 7 Dokumentasi	120
Lampiran 8 Silabus.....	123
Lampiran 9 RPP	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan yang terjadi pada diri untuk suatu proses yang kompleks sepanjang masa hidup dapat dilakukan dengan proses belajar. Sumantri (2015:2) menyatakan belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang siswa mengalami kurangnya ketertarikan untuk bisa selalu fokus dalam proses belajar ataupun pembelajaran pada tingkat pendidikan. Hal ini menjadi suatu dampak pada suatu hasil pembelajaran yang jauh dari ekspektasi hasil yang diharapkan. Tentunya perlu ada proses upaya dalam memperbaiki suatu proses pembelajaran yaitu salah satunya menggunakan suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, dan intelegensi siswa serta keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis atau jarak waktu dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Tentunya ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2012 : 114) yang mengatakan media pembelajaran segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Fasilitator pembelajaran digunakan sebagai alat bantu pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas. Sumantri (2015 : 335) menyatakan salah satunya video atau film yang merupakan suatu alat bantu yang didesain sebagai bahan pembelajaran. Program video atau film biasanya

disebut sebagai suatu alat bantu pandang dengar (audio atau visual aids atau audio visual media). Umumnya program video atau film telah dibuat atau dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir penayangan siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar beberapa keuntungan video atau film adalah (a) seseorang dapat belajar mandiri, (b) menyajikan situasi yang komunikatif, (c) menampilkan suatu yang detail, (d) dapat dipercepat, diperlambat, diulang dan adegan, diskusi dokumentasi promosi dan lain-lain.

Keterpaduan proses pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi dari seorang fasilitator pengetahuan kepada akseptornya. Uno (2012:23) mengatakan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya yaitu guru. Sebagai perancang dan pelaksanan kegiatan pembelajaran, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Maka, dibutuhkan berbagai suatu keterampilan dan kompetensi seorang guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dikelas.

Guru yang kreatif akan selalu berusaha menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Kemampuan seorang guru dalam memilih media menjadi dasar kemanfaatan suatu media pembelajaran bagi siswa. Seorang guru juga hendaknya terampil dalam menggunakan media yang dipilih. Apabila keterampilan guru mencukupi maka kemanfaatan media akan dirasakan sendiri oleh guru maupun siswa, untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 26 oktober 2020 di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Penulis memperoleh informasi dari guru kelas yang mengatakan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media gambar, guru juga

menyampaikan bahwa di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sudah mendukung penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual fasilitas yang ada disetiap masing-masing kelas, seperti proyektor, namun penggunaan proyektor hanya digunakan sesekali pada proses pembelajaran. Tentunya hal ini sangat berdampak pada suatu proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien serta hasil suatu tujuan pada pembelajarannya pun tidak akan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan ditentukan

Guru kurang memahami pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media. Khususnya penggunaan media pembelajaran audio visual. Guru hanya mengandalkan peralatan manual berupa papan tulis sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran. Padahal pemanfaatan media dalam pembelajaran kemungkinan besar akan lebih membantu peserta didik dalam memahami materi. Contohnya, seperti pada mata pembelajaran yang materinya terlalu banyak. Pernyataan ini sejalan dengan Destiyana (2018:211) yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan langkah yang tepat bagi seorang guru dalam memudahkan seorang peserta didik dalam memahami suatu materi, tingkat kesukaran pada materi yang bervariasi, membuat penggunaan suatu media audio visual dapat membantu memperjelas suatu materi yang akan disampaikan.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik tentunya akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru. Suasana kelas menjadi jauh lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik menjadi lebih antusias serta lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sembodo (2015 : 79) menyatakan hasil pemanfaatan suatu media audio visual mempunyai pengaruh yang begitu cukup besar dalam proses belajar seorang peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Muhammadiyah Pekanbaru*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru?
2. Apa saja kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.
2. Mengetahui kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran atau pengembangan bagi satuan pendidikan khususnya kepala sekolah dan guru sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pada proses pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi guru, penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran didalam kegiatan pembelajaran khususnya media audio visual.
- b) Bagi siswa, peneliti berharap dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan menggunakan media pembelajaran di dalam kelas.
- d) Bagi peneliti lanjutan, sebagai pedoman menyusun proposal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Guru/Pendidik

2.1.1 Pengertian

Kata pendidik berasal dari didik, menurut Ramli (2015: 62) artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas menurut Octavia (2020: 12) adalah seluruh tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dikelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*Elementary and secondary level*).

Selanjutnya dalam Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 (dalam Ali, 2014: 84) mengenai pengertian guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hakikat guru/pendidik adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik didalam proses pembelajaran.

2.1.2 Peranan Guru/Pendidik

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Moon (dalam Uno, 2012 : 22) yaitu sebagai berikut.

1. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designer of Instruction*)

Pihak dapertemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada

suatu waktu tertentu. Di sini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran. Jadi dengan waktu yang sedikit atau terbatas tersebut, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

2. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Instruction*)

Tujuan umum pengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai manager guru, hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan.

3. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkret, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

- c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik di kemudian hari
 - d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
4. Guru sebagai evaluator (*Evaluator of Student Learning*)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang di peroleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

- a) Guru sebagai konselor
Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan agar:
 - b) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
 - c) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk komunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.
5. Guru sebagai pelaksana Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan. Secara resmi kurikulum sebenarnya merupakan suatu yang diidealisasikan atau dicita-citakan Ali (dalam Uno, 2012 : 25).

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Artinya, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi.

Selanjutnya peran guru/pendidik dalam pembelajaran menurut Juhji (2016:55) adalah sebagai berikut:

1. Mengajar dan membimbing

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Mengajar atau pengajar artinya membantu pengembangan intelektual, afeksi dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.

2. Pelatih dan penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang

kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

3. Pembaharu (inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

Sejalan dengan Rusman (dalam Kirom, 2017:72) peran guru/pendidik adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran memiliki peran sangat penting yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Jadi keberhasilan pembelajaran peserta didik dilihat dari peran guru didalam kelas.

2.2 Kemampuan/Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Guru yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Usman, 2008). Artinya, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu jabatan keahlian khusus atau profesional.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sangat ditentukan oleh empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Berikut dijelaskan secara rinci empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

(SNP, Pasal 28 ayat 3 butir a). Menurut Rusnawati (2015: 42) kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan lulusan.

Menurut Mulyasa (2016:30-32) aspek kompetensi pedagogi dapat dideskripsikan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam, mengandung arti bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan kemampuan awalnya.
- b) Merancang pembelajaran mengandung arti bahwa guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus mampu menciptakan iklim (*menata latar*) pembelajaran yang

kondusif, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasilnya, untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, mengandung arti bahwa guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan non akademik.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (SNP, Pasal 28 Ayat 3 butir b). Guru harus memiliki sifat kepribadian yang mantap, sehingga bisa menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantoro “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”. Di depan memberikan teladan, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi. Menurut BSNP, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (SNP, Pasal 28 Ayat 3 butir d). Guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial yang baik dengan peserta didik, rekan kerja, kepala sekolah, maupun masyarakat secara luas. Menurut BSNP, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa kriteria kompetensi sosial guru meliputi:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan penguatan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, Pasal 28 ayat 3 butir c). Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritik, maupun memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan kependidikan.

Menurut BSNP, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa kriteria kompetensi profesional guru meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Menurut Mulyasa (2016:30-32) aspek kompetensi professional dapat dideskripsikan dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk memahami ruang lingkup dan urutan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi pembelajaran, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi pembelajaran.
- c) Menguasai kompetensi secara profesional dalam konteks global, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Mempertegas tuntutan terhadap kinerja guru (sebagai pemangku jabatan profesi) dalam menjalankan tugas dan perannya, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. legal aspek seperti yang disebut di atas, menuntut pemangku jabatan atau pekerjaan guru sebagai tenaga profesional yang disebut sebagai “learning agent”. Guru sebagai learning agent berkewajiban memiliki 1) kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Perguruan Tinggi yang terakreditasi (S1 dan/atau D4), b) memiliki kompetensi.

Berdasarkan empat kompetensi guru diatas, penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Kriteria kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogi

Kriteria kompetensi pedagogi guru meliputi:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- b) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- c) Memahami peserta didik secara mendalam, mengandung arti bahwa dalam pembelajaran guru dituntut untuk memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan kemampuan awalnya.
- d) Merancang pembelajaran mengandung arti bahwa guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan strategi yang dipilih.

2. Kompetensi professional

Kriteria kompetensi professional guru meliputi:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi.
- b) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- c) Mengembangkan materi yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media menurut Falahudin (2014 :108) berasal dari bahasa Latin yang merupakan :

“Bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran”

Media pembelajaran menurut Pribadi (2019:13) media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dalam proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya menurut Adlin (2015 : 30) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran telah memerankan dirinya sebagai sumber belajar sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

2.3.2 Tujuan pemanfaatan media

Pemanfaatan media, baik untuk keperluan individual maupun kelompok, menurut Pribadi (2019 : 22) secara umum mempunyai

beberapa tujuan, yaitu: (1) memperoleh informasi dan pengetahuan; (2) mendukung aktivitas pembelajar; dan (3) sarana persuasi motivasi. Media pembelajaran, pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Setiap jenis media mempunyai kekhasan tersendiri untuk digunakan dalam proses belajar. Media audio misalnya sangat tepat untuk digunakan dalam memahami kemampuan seseorang dalam mendengar informasi dan pengetahuan secara komprehensif.

Menurut Astuti (2017 : 59) Tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, dan membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemanfaatan media adalah memperoleh informasi dan pengetahuan dan sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran.

2.3.3 Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang ada saat ini sangat beragam jenisnya. Keberagaman media dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Jenis media beragam mulai dari yang sederhana, sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, menurut Djamarah (dalam Adyatma, 2017 : 7) macam media pembelajaran yaitu: dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam media auditif, media visual dan media audio visual.

1. Media auditif adalah media yang penggunaannya menekankan aspek pendengaran (suara). Indera pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media ini. Media auditif contohnya *cassette recorder*, radio, piringan hitam.

2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual merupakan media yang familiar dan sering digunakan guru dalam pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, contoh media visual yaitu gambar, diagram, grafik, peta.
3. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, contoh video, film dan televisi. Sedangkan Sudjana (dalam Adyatma, 2017 : 7) menyebutkan beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Media grafis merupakan media dua dimensi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media tiga dimensi berupa bentuk model, contohnya model penampang. Model proyeksi contohnya slide, film, OHP.

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Sudana (dalam Nurrita, 2018 : 179) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisive.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:

- a. Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Selanjutnya jenis media menurut Yamin (dalam Musfiqon 2012: 70) media terbagi menjadi tiga macam, yaitu suara (audio), media bentuk visual, dan media gerak (kinestetik). Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambarvisual, garis (grafis), dan simbul verbal.

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang familiar dan sering dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representatif seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar-hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Indra pendengaran merupakan alat utama dalam penggunaan media. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

3. Media Kinestetik

Media kinestetik adalah media yang penggunaan dan pemfungsian memerlukan sentuhan (*touching*) antara guru dan peserta didik atau perlu perasaan mendalam agar pesan pembelajaran bisa diterima dengan baik. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media kinestetik yaitu dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media itu beragam seperti, media audfit, audio, audio visual dll. media juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh sebab itu setiap guru harus bisa menggunakan dan memahami media dalam pembelajaran.

2.4 Media Audio Visual

2.4.1 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual. Audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang Nampak oleh mata atau yang kelihatan. Menurut Ridhwan (2016 : 12) media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indra kita atau secara lebih spesifik media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang mempunyai unsur antara suara dan gambar.

Sejalan dengan sanjaya (dalam Purwono, 2014 : 130) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Sedangkan menurut Arsyad (dalam, Rahman 2019 : 437) mendefinisikan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Pesen dan informasi dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang nyata yang bisa dilihat dalam bentuk gambar maupun video. Karena peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran jika melihat langsung.

2.4.2 Manfaat media audio visual dalam pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut Ridhwan (2016 : 24) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan audio visual

peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak mengesankan lebih jelas dan kongkrit. Disamping itu media audio visual memiliki manfaat lain, yaitu: Pertama, media dapat mengefisiensi waktu dan tenaga. Kedua, Media dapat mengatasi kendala ruang dan waktu.

Berikut manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir sehingga mengurangi verbalitas.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar yang penting perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- d. Memberi pengalaman yang nyata.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- g. Memberi pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
- h. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
- i. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Selanjutnya menurut Arsyad (dalam Sembodo 2015 : 15) mengemukakan manfaat audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa- peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan.

Selanjutnya menurut Arsyad (dalam Nomleni, 2018 : 220) manfaat media audio visual adalah Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dengan sifat yang unik pada setiap siswa, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media bisa membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah dalam mengingat pembelajaran.

2.4.3 Kelebihan dan kelemahan media audio visual

1. Kelebihan media audio visual

Setiap media tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Menurut Sadiman (dalam Damayanti 2014; 3) menyatakan kelebihan-kelebihan dari media audio visual sebagai media pembelajaran. Kelebihan tersebut antara lain:

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya
- b. Dengan alat perekam pita ideo sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli/spesialis;
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya;
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diulangulangi;
- e. Keras lemah suara bisa diatur dan disesuaikan
- f. Bila ingin disisipi komentar yang akan didengar

2. Kelemahan audio visual

- a. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang diperhatikan;
- b. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain;
- c. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna;
- d. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Kelebihan Media Audio-visual Atoel (dalam Purwono 2014: 131) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- c. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Sedangkan kelemahan audio visual menurut Hasan (2016 ; 26) adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama, dan biayanya relatif lebih mahal.

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan audio visual. Arsyad (dalam, Rahman 2019 : 437) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut;

1. Kelebihan media audio visual

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar peserta didik.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.

- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
 - e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
 - f. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
 - g. Film dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.
2. Kelemahan media audio visual
- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
 - b. Tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
 - c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang atau diproduksi khusus untuk dari kebutuhan sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual bukanlah suatu kendala dalam proses pembelajaran.

2.5 Pembelajaran Tematik

2.5.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Rusman (2015:21) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut Carlos (dalam Sumantri 2015 : 2) pengertian pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep (*learning*) penekanannya terletak pada perpaduan antara

keduanya, yakni keadaan penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Menurut Hamdani (dalam Hikmah 2017: 164) pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.

2.5.2 Pembelajaran Tematik

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas 1 sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Rusman (2015 : 139) Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Muhitb (2018 : 48) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik lainnya dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar tertentu yang mencakup beberapa mata pelajaran yang

dijadikan dalam satu tema, sedangkan tema tersebut sebagai wadah yang mengandung yang mengandung konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bersifat holistik, bermakna dan autentik.

Selanjutnya pembelajaran kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Prasetyo (dalam Syaifuddin 2017 : 140) maksudnya pembelajaran integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik dikelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Tema tersebut kemudian ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

2.6 Karakteristik Siswa SD Kelas V

Memahami heterogenitas siswa berarti menerima apa adanya mereka dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan keadaannya. Program pembelajaran disekolah dasar akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar. Alfin (2014 :192) analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang : tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikurti peserta didik.

Selanjutnya karakteristik siswa kelas tinggi menurut Djamarah (dalam Surya 2018 : 32) adalah sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Sangat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya, untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

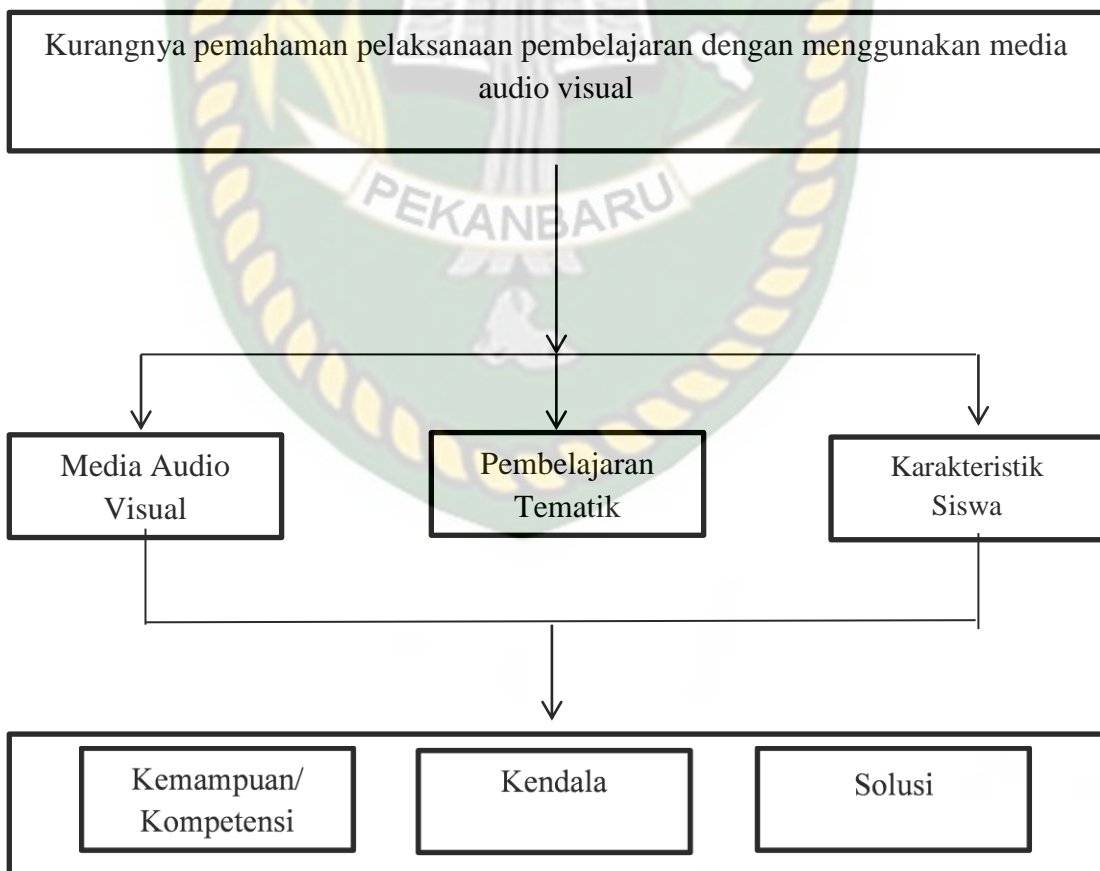
Selanjutnya menurut Bausad (2017:135) karakteristik siswa pada kelas V diusia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa awal remaja yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi pada dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi pada satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa pada kelas V SD adalah siswa lebih cenderung banyak menghabiskan waktu untuk bermain, senang belajar dalam kelompok biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

2.7 Kerangka Berfikir

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran, pada umumnya memuat informasi dan

pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu. Setiap jenis media mempunyai kekhasan tersendiri untuk digunakan dalam proses belajar. Media audio misalnya sangat tepat untuk digunakan dalam memahami kemampuan seseorang dalam mendengar informasi dan pengetahuan secara komprehensif. Selanjutnya media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indra kita atau secara lebih spesifik media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang mempunyai unsur antara suara dan gambar. Fokus utama penelitian ini yaitu pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 06 Pekanbaru. Pembahasan tersebut akan di gambarkan pada bagan dibawah ini:



Bagan 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Alwasilah (dalam Dafit, 2020: 1431) sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 14) penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Pada penelitian ini penulis memosisikan diri sebagai instrument tunggal, dimana selama proses pengumpulan data, peneliti terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh data.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

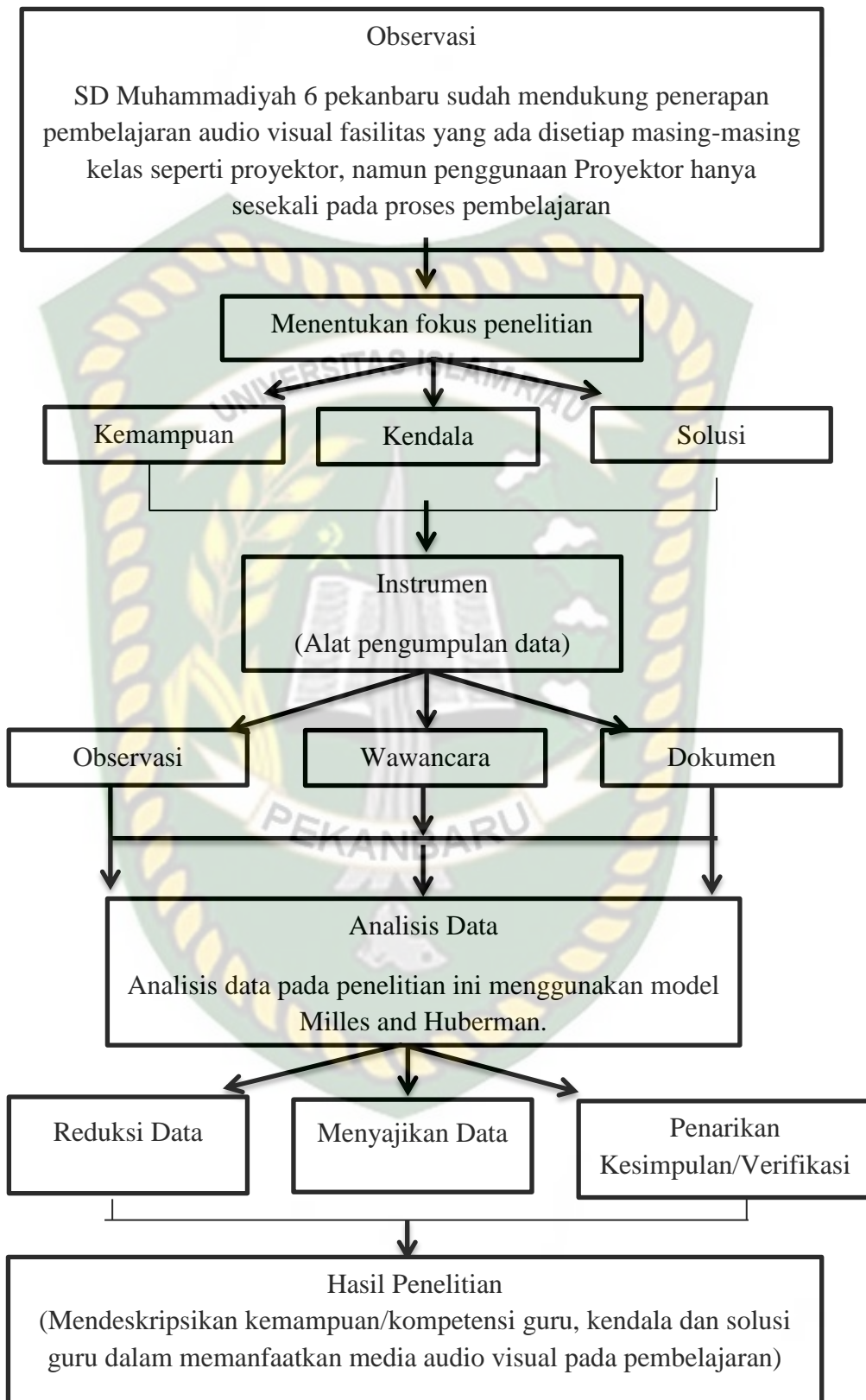
Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Jalan Cipta Karya Pekanbaru.

b. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Maret 2021 sampai bulan Agustus 2021.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan persiapan mengenai kegiatan observasi awal mengenai implementasi Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Pekanbaru. Untuk melihat prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Bagan. 3.1. Prosedur Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperlukannya data dan sumber data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang hendak diteliti.

1. Data

a. Data Primer

Guru kelas V di SD Muhammadiyah Pekanbaru untuk memperoleh data mengenai kemampuan guru, kendala yang dihadapi guru dan solusi untuk menyelesaikan kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran di SD Muhammadiyah Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa data tambahan seperti, buku, jurnal, artikel dan bahan lainnya yang relevan, rekaman wawancara dengan guru, media pembelajaran yang dimanfaatkan serta digunakan guru dalam pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V serta peserta didik. Pada penelitian ini, penulis melibatkan peserta didik kelas V untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan mengenai proses pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual. Disini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan peserta didik yang akan dijadikan sebagai sumber data. Peneliti tidak membatasi jumlah peserta didik yang akan dijadikan sumber data, akan tetapi di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Dalam penelitian ini. penulis mengumpulkan data mengenai analisis kemampuan guru, kendala yang dihadapi guru dan solusi untuk menyelesaikan kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran di SD Muhammadiyah Pekanbaru. Pada penelitian ini data, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Data	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
1.	Bagaimana kemampuan/kompetensi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik	Kepala Sekolah	Wawancara
		Guru Kelas	Wawancara, Observasi dan Telaah Dokumen
2.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik	Kepala Sekolah	Wawancara
		Guru Kelas	Wawancara
3.	Bagaimana solusi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual	Guru Kelas	Wawancara
		Kepala Sekolah	Wawancara

3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224) teknik pengumpulan data, merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau tidak-setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3. Telaah Dokumen

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan telaah dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Telaah dokumen merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

b. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 : 222) “ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Akan tetapi, peneliti tetap menggunakan pedoman untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Selain itu, peneliti juga mengobservasi penilaian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung

peneliti mengamati apakah guru menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah mengenai perencanaan pembelajaran dan memperoleh data dari guru mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Wawancara juga digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data awal atau studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini telaah dokumen digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan cara mengambil contoh RPP dan silabus.

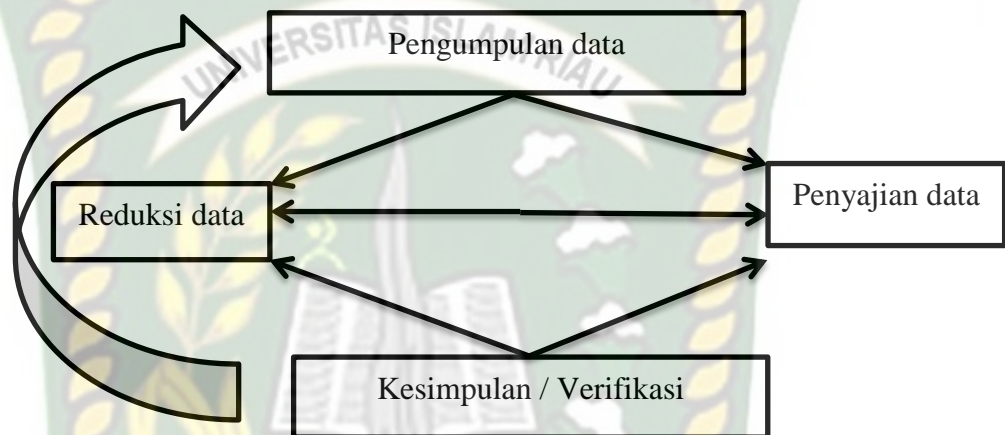
3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017 : 268-270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dari sumber dan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017 ; 246) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah pengolahan data data selama dilapangan yaitu :



Bagan 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jawabannya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah, guru kelas serta peserta didik di SD Muhammadiyah Pekanbaru. Peneliti kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam

pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut dapat menjadi sebuah kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam menyajikan data pada penelitian ini penulis menganalisis data-data tentang media pembelajaran di SD Muhammadiyah 06 Pekanbaru yang menjadi focus penelitian yaitu mengenai keberhasilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis berada di lapangan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, yang beralamat di jalan Cipta Karya, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau berada di tengah pemukiman penduduk yang cukup ramai. Lokasi sekolah di kelilingi perumahan rumah sewa dan rumah penduduk setempat. Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pekanbaru berakreditasi A dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Netriza Maidianti, S.Ag. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, dengan guru berjumlah 28 guru dan memiliki siswa sebanyak 334 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 175 siswa dan siswi perempuan berjumlah 159 siswi, serta memiliki 16 ruang kelas. Sekolah ini menggunakan sumber listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan daya listrik sebesar 4,500 watt.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pekanbaru memiliki visi “Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, cakap, percaya diri serta mampu menghadapi tantangan zaman”. Misi sekolah yaitu, “Melakukan proses belajar mengajar, membina dan membimbing secara aktif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mengajarkan amalan ajaran agama islam kepada seluruh siswa sehingga menjadi suatu kearifan dalam berfikir, berkata & bertindak, melaksanakan program bimbingan belajar untuk kelas VI, memberikan layanan maksimal kepada siswa dan orang tua dalam hal pendidikan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dapat menjadi sumber disiplin ilmu untuk menumbuhkembangkan kreatifitas siswa.”

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2021 hingga Senin pada tanggal 12 April 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan media audiovisual, kendala

yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media audiovisual serta solusinya. Sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari ibu Annisa S.Pd, ibu Dian Febriyanti S.Pd dan ibu Ilfa Rizka S.Pd.

Pada hari pertama yaitu hari Senin tanggal 15 Maret 2021 peneliti mulai melakukan wawancara pertama dengan sumber data pertama yaitu guru kelas VA dengan inisial nama Ibu (A). Lalu pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 peneliti melanjutkan wawancara pertama dengan sumber data kedua yaitu guru kelas VB dengan inisial nama Ibu (DF). Selanjutnya pada hari Rabu 17 Maret 2021, peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data ketiga yaitu guru kelas VC dengan inisial nama Ibu (IR). Lalu peneliti melakukan wawancara kedua dengan guru 1 pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga dengan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, guru 2 pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Netriza Maidianti, S.Ag pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021, pada hari yang sama juga peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa yang berinisial NAS, MA dan RD. Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021 peneliti melakukan observasi dengan inisial nama Ibu (A) yang sedang mengajar dikelas VA dan melakukan observasi untuk melihat sarana prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Lalu pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 peneliti melakukan observasi dikelas VC dengan Ibu (IR). Kemudian pada hari Kamis tanggal 01 April 2021 peneliti melanjutkan observasi dengan Ibu (DF) yang sedang mengajar dikelas VB. Lalu pada hari Senin s/d Rabu, tanggal 05 s/d 07 April 2021 peneliti melakukan observasi pada pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan oleh ibu (A), ibu (DF) dan ibu (IR). Peneliti mulai fokus melakukan telaah dokumen, dimulai dari hari Kamis tanggal 08 April 2021 hingga hari Senin tanggal 12 April 2021.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penyajian data peneliti menguji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama yaitu dengan cara wawancara sedangkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang telah didapat sebelumnya di mana triangulasi teknik ini mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi dan telaah dokumen. Dari hasil data yang telah diperoleh peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

4.2.1. Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

Kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam penelitian ini ditinjau dari dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berikut penelitian yang telah peneliti dapat:

1) Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi pedagogik

Penggunaan media untuk pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan, oleh sebab itu guru harus mempunyai kompetensi yang baik, kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran. Salah satunya mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan media.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentu ada pedoman yang menjadi acuan bagi guru. Dalam perancangan media pembelajaran tentunya kesesuaian dengan RPP dan materi pelajaran sangat diperlukan, karena jika menggunakan media pembelajaran tapi tidak

sesuai dengan RPP dan materi pelajaran maka tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Setelah peneliti turun ke lapangan untuk melakukan wawancara keseluruhan sumber data mengenai perancangan media, berikut pernyataan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang terdapat pada buku guru dan buku siswa.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu (NM) selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru pada hari Senin, 29 Maret 2021 yang mengungkapkan bahwa guru disekolah ini wajib menyiapkan RPP sebelum memulai proses mengajar, RPP ini menjadi pedoman bagi mereka dalam mengajar. Kesiapan guru dalam mengajar harus direncanakan dengan matang, ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat RPP, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi dan analisis silabus, RPP, buku guru dan buku siswa pada kelas V menunjukkan adanya kesesuaian materi pelajaran dengan media yang digunakan. Hasil temuan terlampir pada lampiran 6 halaman 124.

Pada saat proses belajar mengajar setiap guru menggunakan berbagai macam jenis media pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa guru menggunakan media audio visual, seperti memanfaatkan video

pembelajaran dan powerpoint. Untuk pembelajaran daring ada guru yang memanfaatkan video pembelajaran dan juga powerpoint.

Peneliti juga menggali lebih dalam mengenai media pembelajaran berupa video dan *powerpoint* yang digunakan oleh guru, guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa media video yang pernah digunakan oleh guru diambil dari youtube dan terkadang ada juga menyediakan media sendiri tetapi lebih dominan mengambil diyoutube. Terkait media *powerpoint* yang digunakan oleh guru adalah hasil rancangan dari guru. Hal serupa disampaikan oleh Ibu (NM) selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru bahwa disekolah ini ada guru yang merancang medianya sendiri, dan ada juga guru yang memanfaatkan media dari situs youtube atau google.

Setelah melakukan observasi rata-rata guru memanfaatkan media pembelajaran dari youtube berupa video pembelajaran, dan ada yang secara langsung merancang media pembelajaran tersebut. Tidak hanya video, tetapi ada guru yang memanfaatkan *powerpoint*. Tetapi tidak setiap proses pembelajaran guru memanfaatkan atau menggunakan media audio visual.

Pelaksanaan dengan memanfaatkan beberapa jenis media audio visual dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran tatap muka

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas, media audio visual yang pernah digunakan adalah *powerpoint* dan video pembelajaran hasil rancangan guru maupun yang diambil dari youtube. Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru pada hari Senin, 29 Maret 2021

menyatakan bahwa guru-guru di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sudah memanfaatkan media audio visual, ada yang memanfaatkan *powerpoint* dan ada juga yang memanfaatkan video. Penggunaan media ini kembali lagi ke gurunya masing-masing dan pastinya media disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang siswa berinisial NAS, MA dan RD pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021, yang menyatakan bahwa jenis media audio visual yang guru gunakan dalam proses pembelajaran tatap muka adalah video pembelajaran dan *powerpoint*. Namun ada juga guru yang tidak memanfaatkan media dalam pembelajaran.

Demi mendapatkan kebenaran data hasil wawancara tersebut peneliti melaksanakan kegiatan observasi dengan mengikuti pembelajaran tematik yang di ajarkan oleh guru 1 pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021, guru 2 pada hari Kamis tanggal 01 April 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021, teramati guru menggunakan media audio visual gerak berupa video pembelajaran, media audio visual diam berupa *powerpoint* serta ada guru yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tatap muka. Adapun observasi yang telah peneliti amati, sebagai berikut:

1. Guru 1 (kelas VA) : Guru 1 memberikan penjelasan materi kepada siswa dengan memanfaatkan media audio visual gerak berupa video pembelajaran tentang siklus air pada tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 1 (manusia dan lingkungan), pembelajaran ke-2.
2. Guru 2 (kelas VB) : Guru 2 memberikan penjelasan materi kepada siswa dengan memanfaatkan media *powerpoint*. Didalam *powerpoint* tersebut juga terdapat video pendek terkait materi pelajaran. Pembelajaran tentang tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 1 (manusia dan lingkungan), pembelajaran ke-4.

3. Guru 3 (kelas VC) : Pada saat peneliti melakukan observasi, guru 3 dalam memberikan penjelasan materi terkait tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 1 (manusia dan lingkungan), pembelajaran ke-3 tidak memanfaatkan media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti dengan ketiga guru kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran dan *powerpoint*, namun pada saat observasi teramati guru 3 tidak memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran tatap muka.

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas V pada pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2021, hari Kamis tanggal 01 April 2021, dan hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 serta analisis silabus, RPP, buku guru & buku siswa pada hari Kamis tanggal 08 April 2021 hingga hari Senin tanggal 12 April 2021 menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara materi pelajaran dengan media yang digunakan.

- 2) Proses pembelajaran daring (dalam jaringan)

Pada penggalan data terkait pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran daring menggunakan teknik wawancara yaitu bersama guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 selaku guru kelas V di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru yang menyatakan bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan media audio visual seperti video pembelajaran dan *powerpoint* melalui *whatsapp group* dan *zoom*, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Supaya hasil wawancara mendapatkan data yang valid, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan melaksanakan wawancara pada kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pekanbaru dan tiga orang siswa dengan inisial NAS, MA dan RD kelas V. Wawancara

pertama peneliti lakukan bersama Ibu (NM) selaku kepala sekolah pada hari Senin, 29 Maret 2021. Ibu (NM) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring, siswa diberikan materi pembelajaran, mayoritas materi didistribusikan melalui *whatsapp group*. Setiap guru memiliki *whatsapp group* untuk kelas yang menjadi tanggung jawab mereka. Dalam memberikan materi melalui *whatsapp group*, guru SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru mengirimkan video. Selain *whatsapp group* guru juga terkadang menggunakan zoom dan google meeting.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang siswa dengan inisial NAS, MA dan RD pada hari Senin, 29 Maret 2021. Siswa mengatakan pada pembelajaran daring saat ini guru memberikan materi menggunakan video pembelajaran yang dikirim melalui aplikasi *group whatsapp* untuk dipelajari, dan menampilkan *powerpoint* di zoom.

Pada kelas V peneliti melakukan 3 kali observasi, teramati bahwa jenis audio visual yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa video pembelajaran yang didownload terlebih dahulu dari youtube, lalu mengirimnya ke *whatsapp group* dan ada juga guru yang menggunakan media powerpoint, proses pembelajarannya melalui aplikasi zoom. berikut temuan peneliti:

- a. Pada hari Senin tanggal 05 April 2021 peneliti melakukan observasi dengan guru 1, 2, 3 dikelas VA, VB, VC, teramati guru 1 menggunakan audio visual diam berupa powerpoint, proses pembelajarannya melalui zoom, lalu guru 2 dan guru 3 memanfaatkan media audio visual gerak berupa video pembelajaran yang didownload terlebih dahulu dari youtube, lalu mengirimnya ke *whatsapp group*. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 2 (perubahan lingkungan) dan pembelajaran 1.

- b. Pada hari Selasa tanggal 06 April 2021 peneliti melakukan observasi dengan guru 1, 2, 3 dikelas VA, VB, VC, teramati guru 1, guru 2 dan guru 3 memanfaatkan media audio visual gerak berupa video pembelajaran yang didownload terlebih dahulu dari youtube, lalu mengirimnya ke *whatsapp group*. Media yang digunakan sesuai dengan tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 2 (perubahan lingkungan), pembelajaran 2.
- c. Pada hari Rabu tanggal 07 April 2021 peneliti melakukan observasi dengan guru 1, 2, 3 dikelas VA, VB, VC, teramati guru 1, guru 2 dan guru 3 memanfaatkan media audio visual gerak berupa video pembelajaran yang didownload terlebih dahulu dari youtube, lalu mengirimnya ke *whatsapp group*. Media yang digunakan sesuai dengan tema 8 (lingkungan sahabat kita), subtema 2 (perubahan lingkungan), pembelajaran 3.

Diatas terlihat bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring adalah audio visual berupa video pembelajaran dan *powerpoint* melalui platform *whatsapp group* dan zoom.

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas VA, VB dan VC pada hari Senin tanggal 05 April 2021 sampai hari Rabu tanggal 07 April dan analisis silabus, RPP, buku guru dan buku siswa pada hari Kamis tanggal 08 April 2021 hingga hari Senin tanggal 12 April 2021 menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara materi pelajaran dengan media video pembelajaran yang digunakan. Silabus, RPP terlampir.

Penggunaan media audiovisual tentunya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual saat

proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Kepala sekolah pada hari Senin 29 Maret 2021 menyatakan bahwa media bisa memfasilitasi perkembangan potensi siswa, siswa itu bisa langsung mengerti dengan melihat medianya jadi pikiran anak tentang materi tidak melayang-layang.

Lalu peneliti menggali lebih dalam jika penggunaan media audio visual apakah siswa paham dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa siswa paham dengan materi yang dipelajari jika menggunakan media audio visual. Jika dipresentasikan sekitar 85-90% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya pemanfaatan media audio visual.

Jadi dengan pemanfaatan media audio visual dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi professional

Berbicara mengenai kompetensi professional berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus ahli dalam bidangnya, jika guru tidak ahli dalam bidangnya maka akan sulit dalam melaksanakan pekerjaanya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendidikan terakhir dan jabatan yang sedang dimiliki oleh guru, yaitu guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa:

- a) Guru 1 : S1 PGSD, pangkat: honor sekolah, jabatan: guru kelas VA, sudah mengajar sejak tahun 2019, kurang lebih 3 tahun mengajar.

- b) Guru 2 : S1 PGSD, pangkat: honor sekolah, jabatan: guru kelas VB, sudah mengajar sejak tahun 2020, kurang lebih 1,5 tahun mengajar.
- c) Guru 3 : S1 PGSD, pangkat: PNS, jabatan: guru kelas VC, sudah mengajar sejak tahun 2012, kurang lebih 9 tahun mengajar

Selanjutnya kepala sekolah pada hari senin tanggal 29 Maret 2021, menyatakan bahwa beliau lulusan S1 A.Syakhsiyah (PNS), menjadi kepala sekolah sudah 13 tahun di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

Lalu peneliti juga sudah melakukan observasi terlihat bahwa guru lulusan S1 PGSD, memiliki status honor, dan ada juga yang sudah PNS pangkat penata muda, golongan III/a serta kepala sekolah berpangkat sebagai PNS. Berdasarkan analisis dokumen mengenai profil guru, baik jabatan, lama mengajar, pendidikan terakhir dan sebagainya sesuai dengan pernyataan guru dan kepala sekolah, profil guru tersebut terlampir.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru untuk mampu menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, sesuai dengan pernyataan guru dari hasil wawancara dibawah ini sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran tatap muka dan daring, media audio visual yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa guru memanfaatkan video pembelajaran di youtube, memanfaatkan aplikasi *kinemaster* untuk merancang video pembelajaran, dan menggunakan *whatsapp group* serta zoom.

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh guru dan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, terutama pada pembelajaran daring yang

mengharuskan guru untuk peka dan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi agar dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dengan optimal. Karena tanpa bantuan teknologi pembelajaran daring tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal.

Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, tentunya sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut ada langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perancangan media dengan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa ada guru yang merancang dan ada guru yang memanfaatkan media yang sudah ada dengan menyesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, tetapi guru lebih memanfaatkan media yang sudah ada terutama saat pembelajaran daring.

Kemudian peneliti menggali lebih dalam mengenai langkah-langkah pembuatan dan pemanfaatan media audio visual, berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, guru 2 pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021, yang menyatakan bahwa guru-guru terkadang mengambil video dari youtube kemudian mendownloadnya dan ada juga yang merancang video sendiri menggunakan aplikasi pengeditan video *kinemaster*. Selain video, media audio visual yang di gunakan guru adalah *powerpoint*, *Slide powerpoint* yang berisi ringkasan materi, gambar dan cuplikan video pendek terkait materi dibuat di *microsoft powerpoint*. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas, bahwa terlihat guru memahami langkah pembuatan dan penggunaan media audio visual yang disesuaikan dengan materi pelajaran, hanya saja pernyataan guru saat dilakukan tanya

jawab masih belum terlihat bagaimana langkah-langkah pembuatan media secara terperinci.

4.2.2. Kendala Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik. Media audio visual juga memiliki hambatan atau kendala dalam penggunaan ketika di gunakan dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media audio visual dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, yang menyatakan bahwa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah teknis seperti mati listrik secara tiba-tiba, infokus tidak bisa hidup lalu kabel penghubung antara infokus ke laptop terkadang tidak konek dan laptop juga terkadang tidak terkoneksi dengan speaker.
- b. Kendala lain yang guru hadapi adalah masalah dalam mempersiapkan alat-alat yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual di dalam kelas tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Kendala yang pernah dialami adalah merasa kerepotan untuk mengatur waktu saat proses pembelajaran ketika menggunakan media audio visual karena guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Guru merasa sulit membawa dan memasang alat penunjang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seperti infokus/proyektor, laptop dan

speaker sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya sehingga menyita waktu belajar.

- c. Selanjutnya kendala dalam memanfaatkan media video yang diambil dari youtube, berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021, yang menyatakan bahwa video dari youtube terkadang terdapat gambar dan tulisan yang buram dan tidak terlalu jelas, kemudian suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara background videonya, dan durasi video terlalu lama. Selain itu didalam video tematik yang diambil dari youtube, materi yang disajikan terkadang kurang lengkap.
- d. Berdasarkan hasil wawancara guru 1 pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 terkait kendala yang dihadapi guru dalam merancang sendiri media audio visual, guru menyatakan bahwa kendala tersebut terletak pada waktu, guru memiliki keterbatasan waktu luang dan kemampuan untuk merancang sendiri media yang akan digunakan. Selain itu, ada guru yang mengalami kendala dalam membuat video pembelajaran disalah satu aplikasi pengeditan video yaitu *kinemaster*, guru sulit untuk menampilkan animasi-animasi bergerak didalam video tersebut.
- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru 1 pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2021, guru 2 pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Senin tanggal 22 Maret 2021 terkait kendala dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui *whatsapp group*.

Selanjutnya untuk memperkuat data hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru pada hari Senin, 29 Maret 2021 terkait

kendala dalam memanfaatkan media audio visual, beliau menyatakan bahwa kendala guru dalam memanfaatkan media itu adalah kesibukan jam mengajar atau kesibukan lainnya sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membuat media itu terbatas. Dan dilihat dari latar belakang pendidikan guru di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sudah memenuhi standar kualifikasi akademik, mereka lulusan S1, namun ada beberapa guru dari segi pemahaman dan keterampilan terkait media itu masih kurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam pemanfaatan media audio visual terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, lebih berhubungan dengan masalah waktu, kendala teknis seperti kabel penghubung antara infokus ke laptop terkadang tidak konek, ribet dalam mempersiapkan alat-alat media audio visual seperti harus mengambil infokus dan speaker diruang kepala sekolah, kemudian kendala dalam memanfaatkan media video yang diambil dari youtube seperti terdapat gambar dan tulisan yang tidak terlalu jelas, suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara backsound videonya dan materi yang disajikan terkadang kurang lengkap. Selanjutnya adalah masalah waktu dan kemampuan guru yang masih kurang dalam membuat media audio visual, lalu kendala pada pembelajarang daring yakni masih kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui *whatsapp group*.

4.2.3. Solusi dalam Mengatasi Kendala Guru Memanfaatkan Media Audio Visual

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar dan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Adapun solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V di SD Muhammadiyah 6

Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara guru 1 pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021, guru 2 pada hari Rabu tanggal 24 Maret 2021, dan guru 3 pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021 sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala guru yang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran solusinya yakni dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pemanfaatan media sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyita waktu pelajaran dan menyediakan peralatan media audio visual seperti proyektor, speaker, stop kontak, dll didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media audio visual sehingga tidak bolak-balik mengambil dikantor.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media video yang diambil dari youtube seperti terdapat gambar dan tulisan yang tidak terlalu jelas, suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara background videonya dan materi yang disajikan terkadang kurang lengkap adalah dengan memodifikasi atau merancang sendiri video yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan atau problematika guru yang kurang paham dalam pembuatan media audio visual solusinya yakni dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK dan berkaitan dengan pembuatan media audio visual. Pelatihan pembuatan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran. Dan kegiatan seperti seminar dapat memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru terkait kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui *whatsapp group* adalah dengan guru melakukan variasi pembelajaran, tidak hanya

mengirimkan video melalui youtube, tetapi guru bisa memanfaatkan zoom atau google meet dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru bisa menampilkan *powerpoint* dan video ketika menggunakan zoom atau google meet agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru pada hari Senin, 29 Maret 2021 terkait solusi untuk mengatasi kendala kesibukan guru sehingga guru dalam membuat media jarang dan kendala terkait segi pemahaman dan keterampilan guru yang masih kurang. Ibu (NM) menyatakan solusi dari kendala tersebut adalah guru itu sendiri, guru seharusnya bisa meluangkan waktu untuk merancang media karena media sangat diperlukan. Terkait pemahaman dan keterampilan guru, guru bisa belajar dengan putra-putrinya, teman sejawat dan bisa belajar dari internet tentang media. Pihak sekolah juga mengusahakan untuk memberikan pelayanan semacam pelatihan atau kegiatan seminar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya media audio visual.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

1. Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi pedagogik

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan saat proses belajar berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Adlin (2015: 30) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa pedoman yang menjadi acuan bagi guru dalam perancangan media pembelajaran dimulai mempelajari silabus, membuat RPP, menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan buku guru dan buku siswa. Dalam perancangan media pembelajaran tentunya kesesuaian dengan RPP dan materi pelajaran sangat diperlukan, karena jika menggunakan media pembelajaran tapi tidak sesuai dengan RPP dan materi pelajaran maka

tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Menurut Sungkono (2008: 73) menyatakan bahwa media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan guru dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi acuan guru dalam perancangan dan penggunaan media pembelajaran maka dilakukan dengan penyesuaian pada materi pelajaran, sebagaimana materi pelajaran tentunya juga dilihat dan disesuaikan oleh guru melalui buku guru, buku siswa, silabus dan RPP yang dirancang guru sebelumnya

Pada saat proses belajar mengajar setiap guru menggunakan berbagai macam jenis media pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa guru memanfaatkan media audio visual, seperti memanfaatkan video pembelajaran dan *powerpoint*. Untuk pembelajaran daring guru memanfaatkan video pembelajaran, *powerpoint* melalui platform *whatsapp group* dan *zoom*. Pemanfaatan media audio visual ini ada dari youtube dan ada juga yang secara langsung merancangnya.

Dalam proses pembelajaran tatap muka dikelas, media audio visual yang pernah digunakan adalah *powerpoint* dan video pembelajaran hasil rancangan guru maupun yang diambil dari youtube. Sedangkan pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan), guru memanfaatkan media audio visual seperti video pembelajaran dan *powerpoint* melalui *whatsapp group* dan *zoom*, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali untuk mengetahui media yang digunakan guru 1, 2 3 dalam pembelajaran daring, yang mana guru 2 dan 3 lebih dominan memanfaatkan media dari youtube berupa video pembelajaran diunduh terlebih dahulu baru dikirim melalui *whatsapp group*, lalu guru 1 merancang *powerpoint* dan melaksanakan pembelajaran melalui *zoom* kemudian ada juga mengirim video pembelajaran dari youtube pada *whatsapp group*.

Penggunaan media audiovisual tentunya dapat bermanfaat dalam pengembangan potensi siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menarik minat siswa untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual saat proses belajar mengajar dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang dipelajari. Menurut guru, jika dipresentasikan sekitar 85-90% siswa memahami materi pelajaran dengan adanya pemanfaatan media audio visual. Oleh karena itu dengan penggunaan media audio visual dapat memfasilitasi potensi siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini berkaitan dengan pendapat Dale (dalam Arsyad, 2017: 27) yang menyatakan manfaat penyajian materi pelajaran dengan bantuan media salah satunya adalah membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa. Sehingga terlihat bahwa dengan adanya bantuan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Kemampuan guru ditinjau dari kompetensi professional

Guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ada yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan berstatus PNS, ada juga dua orang guru yang masih baru mengajar kurang lebih 1 dan 3 tahun dengan memiliki status sebagai honor. Lalu guru yang menjadi sumber data adalah lulusan S1 PGSD. Menurut Mulyasa (2016: 32) dari empat kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi professional yang mana salah satu aspek dari kompetensi professional yaitu: menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang pembelajaran, artinya guru dituntut untuk memahami ruang lingkup materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memahami struktur, konsep, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pengalaman mengajar guru tidak menutup kemungkinan guru memahami ruang

lingkup pembelajaran dan tentunya juga menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar.

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan guru untuk mampu menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, sesuai dengan pernyataan guru bahwa selama pembelajaran tatap muka dan daring, media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi juga sesuai dengan teori Yaumi (dalam Salsabila, dkk, 2020: 2-3) menyatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran yang digunakan sekarang ini meskipun dengan penanaman yang berbeda-beda. Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini.

Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, tentunya sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut ada langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Sesuai dengan pernyataan guru bahwa ada guru yang merancang media sendiri dan ada guru yang memanfaatkan media yang sudah ada dengan menyesuaikan pada RPP dan materi pelajaran, tetapi guru lebih memanfaatkan media yang sudah ada terutama saat pembelajaran daring. Sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa guru-guru terkadang mengambil video dari youtube kemudian mendownloadnya dan ada juga yang merancang video sendiri menggunakan aplikasi pengeditan video *kinemaster*. Selain video, media audio visual yang digunakan guru adalah *powerpoint*, *Slide powerpoint* yang berisi ringkasan materi, gambar dan cuplikan video pendek terkait materi dibuat di *microsoft powerpoint*. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi

pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Susilana dan Cepi (dalam Fitriyah, 2018: 54-56), bahwa dalam perencanaan media yang akan digunakan, adabeberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah guru hendaknya sudah mengetahui sifat media apakah termasuk media jadi atau media yang akan dibirancang/dibuat sendiri, apabila media tersebut media jadi kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan, cukup dengan mencocokkan materi ayang akan diajarkan dengan media yang telah ada. Jika guru membuat media sendiri, maka diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Sedangkan menurut Kustandi & Bambang (dalam Fitriyah, 2018: 55), sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan belajar mengajar, langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyeleksi dan memilih media yang akan digunakan.

4.3.2 Kendala Guru dalam Memanfaatkan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara kendala yang terjadi dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, lebih berhubungan dengan masalah waktu persiapan, kendala teknis seperti kabel penghubung antara infokus ke laptop terkadang tidak konek, ribet dalam mempersiapkan alat-alat media audio visual seperti harus mengambil infokus dan speaker diruang kepala sekolah. Menurut Sungkono (2008: 73) menjelaskan beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran salah satunya adalah ketersediaan media, kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan oleh semua guru yang mau menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

Kemudian kendala guru lainnya dalam hasil wawancara adalah memanfaatkan media video yang diambil dari youtube seperti terdapat gambar dan tulisan yang tidak terlalu jelas, suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara backsound videonya dan materi yang disajikan terkadang kurang lengkap. Selanjutnya adalah masalah waktu dan

kemampuan guru yang masih kurang dalam membuat media audio visual, lalu kendala pada pembelajarang daring yakni masih kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui *whatsapp group*.

4.3.3 Solusi dalam Mengatasi Kendala Guru Memanfaatkan Media Audio Visual

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar dan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Adapun solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik berdasarkan pernyataan guru kelas V dan kepala sekolah di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala guru yang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran solusinya yakni dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pemanfaatan media sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyita waktu pelajaran dan menyediakan peralatan media audio visual seperti proyektor, speaker, stop kontak, dll didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media audio visual sehingga tidak bolak-balik mengambil dikantor.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media video yang diambil dari youtube seperti terdapat gambar dan tulisan yang tidak terlalu jelas, suara penjelasan materi terlalu kecil dibanding suara backsound videonya dan materi yang disajikan terkadang kurang lengkap adalah dengan memodifikasi atau merancang sendiri video yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan atau problematika guru yang kurang paham dalam pembuatan media audio visual solusinya yakni dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK dan berkaitan dengan pembuatan media audio visual dan guru

bisa belajar dengan putra-putrinya, teman sejawat dan bisa belajar dari internet tentang media. Pelatihan pembuatan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru mengenai media pembelajaran. Dan kegiatan seperti seminar dapat memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya tentang media pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Muslihuddin (2016: 52) menyatakan bahwa “penyelenggaraan workshop dalam rangka memberikan keterampilan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran”.

Selanjutnya untuk mengatasi kendala guru terkait kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui *whatsapp group* adalah dengan guru melakukan variasi pembelajaran, tidak hanya mengirimkan video melalui youtube, tetapi guru bisa memanfaatkan zoom atau google meet dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru bisa menampilkan *powerpoint* dan video ketika menggunakan zoom atau google meet agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai kemampuan guru dalam memanfaatkan media audio visual dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran tematik kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, guru merancang media audio visual sendiri dan juga memanfaatkan media audio visual yang ada seperti video pembelajaran dari *youtube*, akan tetapi guru belum memanfaatkan media pembelajaran untuk semua proses pembelajaran ada saatnya guru hanya menyampaikan materi tanpa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual.
2. Kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru, lebih berhubungan dengan kendala persiapan menggunakan media audio visual, kendala teknis, kendala kualitas media yang diambil dari *youtube*, kendala waktu luang dan kemampuan guru yang masih kurang dalam membuat media audio visual, serta kendala kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring.
3. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran di kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru antara lain: 1) untuk mengatasi kendala persiapan menggunakan media audio visual, solusinya yakni dengan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pemanfaatan media sebelum pembelajaran dimulai dan menyediakan peralatan media audio visual didalam kelas. 2) untuk mengatasi kendala kualitas media yang diambil dari *youtube*, solusinya adalah memodifikasi atau merancang sendiri video yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. 3) untuk mengatasi kendala kemampuan guru yang masih kurang dalam membuat media audio visual, solusinya yakni

dengan guru diupayakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang TIK dan berkaitan dengan pembuatan media audio visual, lalu 4) untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran daring seperti kurangnya pemahaman siswa ketika belajar dikarenakan pembelajaran dominan dilakukan melalui *whatsapp group*, solusinya dengan guru melakukan variasi pembelajaran.

5.2 Saran

1. Bagi guru, agar dapat menjadikan penelitian ini sumber dan patokan dalam memanfaatkan media audio visual sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain itu sebaiknya guru juga memiliki motivasi yang tinggi agar dapat mengikuti pelatihan pembuatan media audio visual sehingga bisa memberikan perubahan yang lebih baik dalam pemanfaatan media audio visual.
2. Bagi sekolah, agar dapat menjadikan penelitian ini salah satu masukan dan perbaikan khususnya bagi guru yang belum melaksanakan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran sehingga mutu sekolah menjadi lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang berhasil. Sekolah sebaiknya juga dapat memberikan dukungan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai media pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti media pembelajaran lainnya secara luas untuk menganalisis kemampuan guru dalam memanfaatkan media sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin. (2015). *Analisis Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Imajinasi. 3 (2).
- Adyatma, Shidarta. Dkk. (2017). *Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Geografi di SMA Kota Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Geografi. 4 (5).
- Alfin, Jouharoti. (2014). *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional, Pendidikan Islam*. Surabaya : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ali, Muhammad. dkk. (2014). *Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah. 11 (1).
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Astuti, Irni Agustina Dwi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning Berbasis Learning*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika. 3 (1).
- Bausad, Andi Anhsari. dkk. (2017). *Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar Negeri SE Mataram*. Jurnal Sosial dan Ilmu Pendidikan. 1 (2).
- Dafit, Febrina dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2020). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4 (4).
- Damayanti, Siti Zaujah.dkk (2014). *Pengembangan Media Audio Visual Teknik Mewarnai dalam Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa Kelas X*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa. 2 (2).
- Falahudin, Iwan. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara. 1 (4).
- Hasan, Hasmiana. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. 3 (4).
- Hayati, Najmi. Dkk. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Jurnal Al-hikmah. 14 (2).

- Indriani, Dias Septi. (2014). *Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar IPS*. Journal Of Elementary Education. 3 (2).
- Juhji. (2016). *Peran Urgen Guru dalam Pendidik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10 (1).
- Kirom, Askhabul. (2017). *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal pendidikan Agama Islam. 3 (1).
- Muhith, Abd. (2018). *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso*. Indonesian Journal Of Islamic Teaching. 1 (1).
- Musfiqon, Hm. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muslihuiddin. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop*. P2M STKIP Siliwangi. 3(2)
- Nomleni, Fransina Theresina. dkk. (2018). *Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.8 (3).
- Nurrita, Teni. (2018). *Pengenmbangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Misykat. 3 (1).
- Octavia, Shilpy A. (2020). *Etika Profesi Guru, Konsep Dasar Etika Profesi, Profesi Guru, Hakikat Guru, Kode Etik Guru, Kompetensi Guru, Ciri-ciri Guru Profesional, Ragam Kepribadian Guru, Bahasa dan Norma Kesantunan dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Pribadi, Benny A. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Purwono, Joni. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. 2 (2).
- Rahman, Abd. (2019). *Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Dengan Bantuan Teman Sejawat SDN 019 Galang Batam Tahun*. Jurnal Mitra Pendidikan. 3 (3).

- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ridhwan. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah di Kelas V Min Miruk Aceh Besar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Tabriyah Islamiah, 5 (1).
- Sembodo, Puguh Ario. (2015). *Pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran seni music di SMP Negeri 5 Batang : Analisis Proses dan Hasil Belajar*. Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Negeri Semarang.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sungkono. (2008). *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*. Majalah Ilmu Pembelajaran. 1(4)
- Surya, Anesa. dkk. (2018). *Finding Hots-Based Mathematical Learning In Elementary School Students*. Natinoal Seminar On Elementary Education. 1 (1).
- Syaifuddin, Mohammad. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Damangan Yogyakarta*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 2 (2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trispiyanti, Destriyana. dkk. (2018). *Analisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Sendang Mulyo 02 Kota Semarang*. Prosiding Seminar Nasional, 13 (2).
- Uno, Hamzah B. (2012). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.